

Pelatihan dan Pendampingan Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Bhakti Farm Ciledug

Farid Al Rizky¹, Sugeng Riyadi²

^{1,2} Universitas Siber Asia, Indonesia

*Penulis Korespondensi; Email: faridrizky@lecturer.unsia.ac.id

Abstrak

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi yang besar dalam sektor perikanan, khususnya dalam budidaya ikan lele. Bhakti Farm, sebuah usaha budidaya pembesaran ikan lele yang telah berdiri sejak tahun 2019 mengalami tantangan dalam pengelolaan keuangan dan analisis kelayakan usaha yang menghambat pertumbuhan usahanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik usaha dalam melakukan analisis kelayakan usaha yang meliputi analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis kelayakan usaha. Metode yang digunakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, dilaksanakan survei dan wawancara dengan pemilik usaha untuk mengidentifikasi kebutuhan bisnisnya secara spesifik. Terutama dalam pencatatan dan analisis keuangan yang belum diterapkan dengan baik. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan materi teoritis dan pendampingan praktis secara langsung yang meliputi analisis biaya, analisis penerimaan serta analisis kelayakan usaha. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan pemilik dapat memahami konsep-konsep dasar analisa kelayakan usaha. Hasil dari kegiatan ini adalah pemilik usaha mampu menerapkan konsep dasar analisa usaha terutama dalam membuat laporan keuangan yang lebih akurat menggunakan template yang diberikan pada tahapan pelaksanaan. Selain itu, pemilik usaha mampu menghitung serta menganalisa data nyata dengan menggunakan catatan nya per bulan Januari 2024. Sehingga pemilik dapat melakukan perhitungan analisis biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 58.581.400 dengan total penerimaan sebesar Rp. 86.058.000 maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 27.476.600. Terakhir, pemilik dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan sudah efisien atau belum, yaitu dengan analisis *R/C ratio*. Hasil perhitungan diperoleh nilai *R/C ratio* sebesar 1,46 artinya, dapat disimpulkan usaha budidaya ikan lele yang dijalankan sudah efisien.

Kata kunci: budidaya ikan lele, laporan keuangan, analisis biaya, analisis penerimaan, analisis kelayakan usaha.

Abstract

Indonesia, as the largest archipelago in the world, had significant potential in the fisheries sector, particularly in catfish farming. Bhakti Farm, a catfish farming business established in 2019, had faced challenges in financial management and business feasibility analysis, which hindered its growth. This community service activity aimed to enhance the understanding and skills of the business owner in conducting feasibility analyses, including cost analysis, revenue analysis, and business feasibility analysis. The methodology was divided into three stages: preparation, implementation, and monitoring and evaluation. During the preparation stage, surveys and interviews with the business owner were conducted to identify specific business needs, especially in financial recording and analysis, which had not been properly implemented. The implementation stage involved providing theoretical materials and hands-on practical assistance covering cost analysis, revenue analysis, and business feasibility analysis. The monitoring and evaluation stage ensured that the owner could grasp the basic concepts of business feasibility analysis. As a result of this activity, the business owner was able to apply basic business analysis concepts, particularly in creating more accurate financial reports using the template provided during the implementation stage. Additionally, the owner was able to calculate and analyze real data using records from January 2024. Consequently, the owner was able to perform a cost analysis, consisting of fixed and variable costs amounting to Rp. 58,581,400, with total revenue of Rp. 86,058,000, resulting in a profit of Rp. 27,476,600. Finally, the owner was able to determine whether



the business was efficient or not through the R/C ratio analysis. The calculation showed an R/C ratio of 1.46, indicating that the catfish farming business being run was indeed efficient.

Keywords: *catfish farming, financial statements, cost analysis, revenue analysis, business feasibility analysis.*

DOI: <https://doi.org/10.9744/share.10.2.79-86>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau. Selain itu, Indonesia memiliki wilayah perairan yang luas. Wilayah laut Indonesia lebih dari 2/3 dari luas daratannya. Hal tersebut dapat terlihat dari panjang garis pantai yang mengelilingi setiap pulau di Indonesia, yaitu sekitar 81.000 km (Ragam Info, 2023). Dengan kondisi tersebut, Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Sektor perikanan di Indonesia secara umum terbagi menjadi dua kategori utama yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Sektor perikanan adalah salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam penyediaan pangan berprotein, perolehan devisa dan penciptaan lapangan kerja (Alpharesy et al., dalam Wibowo et al., 2022).

Pergeseran konsumsi menuju produk perikanan harus dapat dilihat sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Salah satu komoditas ikan air tawar yang memiliki potensi besar adalah ikan lele. Budidaya ikan lele telah berkembang dan dikenal luas oleh masyarakat sebagai ikan konsumsi yang lezat dengan kandungan protein yang tinggi. Bahkan, dahulu ikan lele dikenal sebagai makanan bagi kalangan yang berpenghasilan rendah, namun kini semakin digemari oleh semua kalangan masyarakat (Amelianny et al., 2022). Kesuksesan dalam menjalankan usaha budidaya ikan lele tidak hanya bergantung pada faktor pengalaman praktis semata, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek teori dan perhitungan yang relevan, seperti analisa kelayakan usaha.

Bhakti Farm Ciledug adalah salah satu usaha budidaya ikan lele yang telah berdiri sejak tahun 2019, berfokus pada budidaya pembesaran ikan lele di media kolam terpal. Ikan lele sangkuriang (*Clarias Sp.*) sebagai salah satu jenis ikan lele yang populer untuk di budidayakan di Indonesia. Ciri khas ikan ini memiliki tubuh yang panjang dan ramping serta warna tubuh yang keabu-abuan atau cenderung kehitaman. Banyak dibudidayakan karena memiliki pertumbuhan yang cepat dan dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan membuat ikan ini mudah di berbagai jenis sistem, termasuk dengan media kolam tanah, terpal ataupun sistem intensif atau tebar padat (Al Rizky & Aziz, 2024).

Jumlah kolam yang dimiliki Bhakti Farm per Desember 2023 adalah sebanyak 14 kolam terpal dengan ukuran 3x5 m². Pemilik menyebutkan kapasitas dengan kolam yang dimiliki bisa sampai sekitar 90.000 ekor ikan lele sangkuriang. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan pemilik, dapat diidentifikasi bahwa pemilik belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai analisa kelayakan usaha secara teori. Analisa kelayakan usaha merupakan tahap penting dalam perencanaan dan pengembangan usaha, yang melibatkan berbagai aspek seperti finansial, teknis, dan pasar. Dengan kurangnya pemahaman tentang analisa kelayakan usaha ini, pemilik usaha menghadapi tantangan yang menghambat pertumbuhannya, seperti risiko kerugian finansial, ketidakmampuan mengoptimalkan sumber daya yang ada, dan kesulitan dalam menghadapi perubahan pasar.

Kendala lain selama ini pemilik usaha masih mengelola keuangan dan operasional usahanya secara sederhana, dengan hanya mencatat pengeluaran dalam buku tanpa melakukan analisis lebih lanjut. Pencatatan ini penting, tetapi masih belum cukup dalam memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi finansial usaha. Semakin baik kemampuan UMKM dalam membuat laporan keuangan, maka kinerja UMKM akan semakin meningkat (Fuad et al., 2021). Selain itu, mengenai analisis kelayakan usaha, kelayakan diartikan sebagai kemampuan usaha yang dijalankan untuk menghasilkan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan bisnis (Arnold et al., 2020). Tanpa analisis kelayakan usaha yang memadai, pemilik usaha budidaya ikan lele di Bhakti Farm belum mengetahui apakah usaha yang dijalankannya sudah efisien dan layak untuk terus dilanjutkan atau perlu dilakukan perbaikan dalam manajemen dan operasional.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik usaha budidaya ikan lele di Bhakti Farm Ciledug untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemilik usaha dalam melakukan analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis kelayakan usaha. Sehingga, pemilik usaha dapat mengidentifikasi efisiensi operasional, mengoptimalkan keuntungan dan memastikan kelayakan usaha untuk mendukung keberlanjutan bisnisnya.

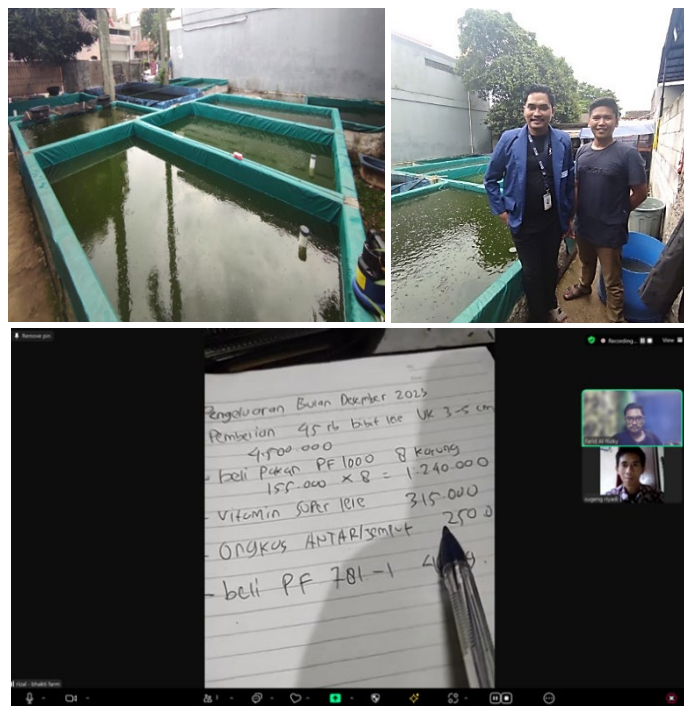
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Bhakti Farm, Jl. Bakti Permai No.60, Kec. Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten. Kegiatan ini berlangsung dari bulan November 2023 – Januari 2024. Metode dalam pengabdian masyarakat di Bhakti Farm dibagi menjadi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan survei dan wawancara dengan pemilik Bhakti Farm untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik terkait analisis kelayakan usaha. Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan: 1) Pelatihan teoritis; memberikan pelatihan mengenai dasar-dasar analisis kelayakan usaha dan mengajarkan metode perhitungan biaya operasional serta pendapatan usaha. 2) Pendampingan praktis; mendampingi pemilik usaha dalam menerapkan materi yang telah dipelajari dan membantu dalam pembuatan laporan keuangan dan analisis pendapatan secara langsung. Tahap ketiga merupakan proses pemantauan pada penerapan analisis kelayakan usaha dan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat. Keseluruhan tahapan metode pelaksanaan ini dilakukan langsung atau tatap muka di Bhakti Farm Ciledug dan kombinasi pertemuan secara virtual dengan menggunakan Zoom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Tahapan pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan pelatihan dan pendampingan. Dalam tahap ini, diaksankan dengan melakukan survei langsung ke tempat usaha budidaya ikan lele dan juga wawancara dengan pemilik usaha Bhakti Farm yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui pertemuan virtual dengan menggunakan zoom untuk memahami tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, serta menentukan area-area di mana pemilik memerlukan bantuan terutama dalam hal analisa kelayakan usaha. Sehingga, dapat di Identifikasi masalah utama yang dihadapi oleh pemilik usaha, yaitu pemilik usaha masih mengelola keuangan dan operasional usahanya secara konvensional, dengan hanya mencatat pengeluaran dalam buku tanpa melakukan analisis lebih lanjut.



Gambar 1. Survei dan wawancara dengan pemilik Bhakti Farm

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik, maka dapat diidentifikasi kebutuhan terkait pemahaman dan penerapan analisis kelayakan usaha. Kebutuhan utama meliputi pengetahuan dasar tentang analisis pendapatan, metode penghitungan biaya dan pendapatan, serta teknik pengelolaan keuangan. Dari tahapan pertama ini dapat di susun materi pelatihan yang tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan bisnis pemilik Bhakti Farm.

Pelaksanaan

Tahapan kedua, pemberian materi secara langsung mengenai analisa kelayakan usaha kepada pemilik usaha. Materi ini mencakup aspek-aspek seperti analisa finansial yang meliputi biaya produksi, pendapatan, laba, dan rugi. Pemberian materi dilakukan dalam bentuk presentasi yang mencakup teori dan praktik langsung serta diskusi interaktif.



Gambar 2. Pemberian materi analisis biaya

Di tahapan ini memastikan pemilik usaha memahami konsep-konsep dasar dan metode analisa kelayakan usaha serta memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, diberikan modul pelatihan sebagai alat bantu seperti template laporan keuangan dan panduan penghitungan biaya operasional.

Pemahaman secara teori yang telah diberikan kepada pemilik usaha adalah mengenai analisis biaya ($TC = FC + VC$), analisis penerimaan ($TR = P \times Q$), analisis pendapatan ($n = TR - TC$) serta analisis kelayakan usaha (R/C) (Rahim dan Astuti dalam Ramadhani et al., 2021).

Pemilik usaha mendapatkan bimbingan langsung secara teori dan praktik menggunakan data yang dikumpulkan pada tahapan pertama untuk mengetahui analisis kelayakan usaha. Praktik perhitungan menggunakan catatan pemilik per bulan Januari 2024 untuk pembesaran ikan lele dari benih ukuran 3-5 cm yang di beli sebanyak 45.000 ekor, dari total tersebut per siklus panen selama 3,5 bulan menghasilkan total bobot sebesar 4.781 kg dengan harga jual Rp 18.000/kg. Tabel 1 adalah tabel hasil dari menyusun rencana kelayakan usaha berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan perhitungan yang telah dilakukan.

Berdasarkan Tabel 1 pemilik dapat memahami teknik melakukan perhitungan analisis kelayakan usaha dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel. Dari perhitungan tersebut pemilik dapat dengan jelas mengetahui apa saja biaya variabel dan biaya tetap dalam produksi per 3 bulan pembesaran ikan lele di tempat usaha miliknya. Biaya dalam usaha budidaya ikan lele adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pemilik dalam kegiatan budidaya (Ikka et al., 2021). Diketahui rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) yang digunakan yaitu Rp. 300.000 dan rata-rata biaya tidak tetap (*variable cost*) sebesar Rp. 58.281.400. Sehingga total biaya (TC) yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 58.581.400.

Berdasarkan penerimaan usaha maka pemilik dapat mengetahui secara jelas diperoleh dari hasil perkalian antara harga jual dengan total produksi. Dari data pemilik usaha, rata-rata penjualan pembesaran ikan lele dari ukuran 3-5 cm sebanyak 45.000 ekor akan menghasilkan total bobot sebesar 4.781 kg. Sehingga total penerimaan (TR) nya sebesar Rp. 86.058.000. Maka keuntungan atau

rata-rata pendapatan yang didapat oleh pemilik yaitu sebesar RP. 27.476.600. Apabila $TR > TC$ maka usaha budidaya ikan lele menguntungkan (Prianto et al., 2022).

Tabel 1. Perhitungan analisis biaya produksi ikan lele di Bhakti Farm Januari 2024

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total
1	Luas Kolam		m ²		210
2	Produksi:		Kg		4781
3	Biaya variabel:				
	benih uk 3-5	45,000	ekor	100	4,500,000
	PF1000	8	Karung	155,000	1,240,000
	PF781-1	454	Kg	13,600	6,174,400
	PF781-2	1,286	Kg	14,000	18,004,000
	PF781-3	1,448	Kg	13,500	19,548,000
	vitamin & Obat	9	botol	35,000	315,000
	air & listrik	3	bulan	700,000	2,100,000
	tenaga kerja 2 orang	3	bulan	1,800,000	5,400,000
	operasional dll	3	bulan		1,000,000
4	Biaya tetap		Rp		300,000
5	Harga Jual		Rp		18,000
6	Total Biaya		Rp		58,581,400
7	Penerimaan		Rp		86,058,000
Rata-Rata Pendapatan					27,476,600

Analisis terakhir pada tahapan ini adalah mengenai kelayakan usaha (R/C). Menurut (Ningtyas, 2021) R/C *Ratio* dapat diketahui dari total penerimaan (TR) dibagi dengan total biaya (TC), apabila nilai R/C *Ratio* > 1, maka usaha budidaya ikan lele yang dijalankan di Bhakti Farm sudah efisien. Sehingga dari perhitungan pada Tabel 1 dapat diketahui nilai R/C *Ratio* sebesar 1,46 dengan demikian dapat disimpulkan usaha budidaya ikan lele yang dijalankan pemilik sudah efisien.

Monitoring Evaluasi

Tahapan akhir dari pelaksanaan memastikan bahwa pemilik Bhakti Farm mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terkait analisa kelayakan usaha. Pemilik dapat memahami konsep-konsep dasar analisa kelayakan, mengidentifikasi parameter penting yang harus dianalisis, serta memahami implikasi dari perhitungan finansial.



Gambar 3. Monitoring atas pencatatan yang dibuat oleh pemilik usaha

Pemilik usaha berhasil menerapkan secara praktis konsep analisa kelayakan yang telah dipelajari dalam situasi nyata di lapangan. Pemilik mampu mengumpulkan data yang relevan, melakukan perhitungan finansial, dan menerapkan parameter teknis yang sesuai untuk menilai kelayakan usaha budidaya ikan lele nya. Melalui rencana kelayakan usaha yang telah disusun, pemilik Bhakti Farm Ciledug dapat mengambil keputusan yang lebih informasional dan berdasarkan analisa mendalam. Pemilik usaha dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mengantisipasi perubahan pasar dengan lebih baik. Berikut adalah tangkapan layar dari pemilik usaha budidaya ikan lele Bhakti Farm menggunakan template yang diberikan pada tahapan pelaksanaan.

Tanggal	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
	MODAL AWAL MARET	25,500,000		25,500,000
10/3/2024	Pembelian bibit uk 7-8 sebanyak 3100 ekor	-	589,000	24,911,000
10/3/2024	Pembelian bibit uk 8-9 sebanyak 1220 ekor		268,000	24,643,000
10/3/2024	Pembelian bibit uk 9-10 sebanyak 700 ekor		175,000	24,468,000
10/3/2024	Pembelian bibit uk 10-11 sebanyak 400 ekor		112,000	24,356,000
10/3/2024	Pakan uk 0,5 - 3 karung		540,000	23,816,000
10/3/2024	Pakan uk 0,8 - 2 karung		350,000	23,466,000
10/3/2024	Pakan uk 1 - 1 karung		287,000	23,179,000

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (RP)	Total
1	Luas Kolam		m2		210
2	Produksi:		Kg		809
Biaya variabel:					
	benih uk 7-8	3,100	ekor	190	589,000
	benih uk 8-9	1,220	ekor	220	268,400
	benih uk 9-10	700	ekor	250	175,000
	benih uk 10-11	400	ekor	280	112,000
	pakan uk 0,5	3	Karung	180,000	540,000
	pakan uk 0,8	2	Karung	175,000	350,000
	pakan uk 1	1	Karung	287,000	287,000
	vitamin & Obat	3	botol	35,000	105,000
	air & listrik	3	bulan	700,000	2,100,000
	tenaga kerja 2 orang	3	bulan	1,800,000	5,400,000
	operasional dll	3	bulan		1,000,000
4	Biaya tetap		Rp		300,000
5	Harga Jual		Rp		19,000
6	Total Biaya		Rp		11,226,400
7	Penerimaan		Rp		15,371,000
Rata-rata Pendapatan					4,144,600

Gambar 4. Screenshot dari pemilik usaha atas pencatatan analisis kelayakan usaha bulan Maret 2024

Berdasarkan Gambar 4 pemilik usaha menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan melakukan analisis pendapatan serta mampu menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dengan mengidentifikasi komponen biaya tetap dan biaya tidak tetap. Setelah kegiatan pelatihan, pemilik usaha dapat menghitung dan mengevaluasi margin keuntungan secara mandiri, yang sebelumnya menjadi tantangan besar dalam menjalankan bisnisnya. Monitoring menunjukkan bahwa teknik pengelolaan keuangan yang diajarkan selama pelatihan diterapkan dengan baik dalam kegiatan operasional bisnis nya. Pemilik usaha mulai melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan

terstruktur. Hal ini membuktikan bahwa pemilik telah mengambil langkah konkret untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis. Sehingga tidak hanya membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, tetapi juga meningkatkan profitabilitas usaha.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan pemilik usaha budidaya ikan lele Bhakti Farm telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemilik usaha dalam melakukan analisis kelayakan usaha. Tahapan persiapan yang melibatkan survei dan wawancara berhasil mengidentifikasi kebutuhan spesifik, terutama dalam pencatatan dan analisis keuangan yang belum diterapkan dengan baik. Tahap pelaksanaan meliputi pemberian materi teoritis dan pendampingan praktis yang terdiri dari analisis biaya, analisis penerimaan serta analisis kelayakan usaha membuat pemilik usaha mampu menerapkan konsep-konsep analisis kelayakan, melakukan perhitungan finansial, serta menyusun laporan keuangan dengan lebih akurat. Tahap monitoring dan evaluasi menyimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan pemilik dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan mengidentifikasi komponen biaya serta pendapatan dengan lebih baik. Hasil ini dibuktikan dengan kemampuan pemilik usaha yang dapat menghitung dan mengevaluasi margin keuntungan secara mandiri. Sebagai rekomendasi, pemilik usaha sebaiknya terus memantau dan menilai kinerja keuangan secara berkala untuk memastikan bahwa teknik yang telah dipelajari tetap diterapkan dengan benar dan relevan dengan kondisi usaha yang berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan dan Pendampingan Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Bhakti Farm Ciledug" telah rampung dilaksanakan. Ucapan terima kasih kepada LPPM UNSIA atas dukungan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai kewajiban dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rizky, F., & Aziz, A. (2024). Analysis of marketing channels and income of catfish farming business of Sangkuriang Bhakti Farm perspective of Islamic economic law. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 9(1).
- Ameliany, N., Ritonga, N., & Nisak, H. (2022). Strategi pemasaran budidaya ikan lele pada UD Karya Tani di Kota Lhoksuemawe. *Jesya*, 5(2), 1527–1534. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.709>
- Arnold, W. P., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.349>
- Fuad, M. A. Z., Iranawati, F., Kartikaningsih, H., & Lestariadi, A. R. (2021). Pendampingan dan analisa kelayakan usaha Kerupuk Ikan “Abizar” di Desa Pangkahkulon. *International Journal of Community Service Learning*, 5, 199–211. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Ikka, N. D. A., Purnamasari, I., & Setiawan, M. (2021). Studi komparasi usaha budidaya tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas cening (Klon TK 386) dan varietas PS 864 di Kabupaten Tuban Jawa Timur. *AGRINIKA*, 1, 64–72.
- Ningtyas, R. W. (2021). Analisis kelayakan usaha pembenihan ikan lele dumbo (*Clarias gariepenus*) dengan kolam permanen di Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Jurnal Grouper*, 12(1).
- Prianto, F. W., Lestari, L. D., & Luthfi, A. (2022). Kelembagaan Ekonomi dalam Produksi Beras Organik (On Farm – Off Farm) di Jember. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.35941/jakp.5.2.2022.7770.60-70>
- Ragam Info. (2023, November 27). Alasan mengapa Indonesia disebut negara kepulauan. Retrieved from *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/ragam-info/alasan-mengapa-indonesia-disebut-negera-kepulauan-21eqw9nHLQ0/full>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2024.
- Ramadhani, I., Darwis, & Ariefi, H. (2021). Analisis usaha budidaya ikan lele (*Clarias sp*) pada kelompok budidaya di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. 2. <http://www.sep.ejournal.unri.ac.id>

Wibowo, H., Nataliningsih, & Permana, N. S. (2022). Analisis break even point usaha budidaya ikan lele (*Clarias gariepinus*) (Studi kasus pada usaha budidaya ikan lele Banyu Urip di Desa Dawuan Timur Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang). *OrchidAgri*, 2(2). <https://doi.org/10.35138/orchidagri.v2.i2.439>